

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas harga minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh tersebut dikarenakan struktur sektor energi di Indonesia yang tidak sepenuhnya bergantung pada minyak, dimana sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan emiten batubara, panas bumi, gas, dan energi terbarukan. Selain itu, kemungkinan stabilitas pendapatan yang didapatkan melalui kontrak jangka panjang, *hedging*, serta beberapa kebijakan pemerintah yang membuat faktor ini tidak cukup kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh tersebut kemungkinan disebabkan oleh karakteristik sektor energi Indonesia yang sebagian besar memperoleh pendapatan dalam mata uang Dolar AS melalui kegiatan ekspor batubara dan gas, sehingga depresiasi nilai tukar Rupiah tidak menekan kinerja perusahaan, melainkan berpotensi meningkatkan pendapatan ketika dikonversikan ke mata uang domestik. Selain itu, relatif rendahnya fluktuasi nilai tukar selama periode penelitian, struktur biaya perusahaan yang didominasi oleh biaya domestik, penerapan praktik *natural hedging*, serta peran Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar turut berkontribusi dalam meredam risiko nilai tukar dan memperkuat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sektor energi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh tersebut kemungkinan dikarenakan oleh karakteristik perusahaan energi yang memiliki aset besar, arus kas operasional kuat, serta kebutuhan pendanaan jangka panjang sehingga tidak dipersepsikan sebagai suatu sinyal risiko. Dalam penelitian ini, variasi data DER yang tinggi/lebar tidak diikuti dengan

perubahan nilai perusahaan, dimana Tobin's Q tetap stabil meskipun DER meningkat di beberapa perusahaan.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ERM tidak mampu memoderasi pengaruh volatilitas harga minyak terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena pengungkapan ERM yang masih bersifat umum dan belum secara khusus menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola risiko apabila terjadi fluktuasi harga minyak dunia. Selain itu, variasi penerapan ERM antarperusahaan serta belum optimalnya standar pengungkapan risiko komoditas membuat ERM tidak efektif dalam meredam dampak gejolak harga minyak. Kondisi empiris juga menunjukkan bahwa volatilitas minyak sangat tinggi, sementara skor ERM relatif homogen dan tidak cukup bervariasi, sehingga mekanisme moderasi tidak terlihat dalam model penelitian.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ERM tidak mampu memoderasi pengaruh nilai tukar terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena pengungkapan ERM yang masih bersifat umum, fluktuasi nilai tukar selama periode penelitian relatif rendah, sementara sebagian besar perusahaan energi memperoleh pendapatan dalam USD sehingga dampak risiko kecil.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ERM tidak mampu memoderasi pengaruh risiko utang terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena pengungkapan ERM yang masih bersifat umum, tingkat variasi DER yang tinggi antar perusahaan sehingga kemungkinan membuat ERM tidak cukup efektif untuk meredam perbedaan struktur pembiayaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian tentu saja tidak dapat lepas dari penelitian yang telah dilaksanakan, keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel penelitian yakni perusahaan sektor energi hanya terbatas di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel penelitian tidak menggambarkan keseluruhan, baik itu faktor internal dan eksternal perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian maupun penjelasan penelitian pada pembahasan di atas, maka terdapat saran aspek teoritis dan praktis, antara lain:

1. Aspek Teoritis

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, disarankan untuk menambah variabel yang lebih luas, baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan, seperti profitabilitas, struktur biaya, harga komoditas lain, atau indikator risiko pasar yang lebih spesifik, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat memperpanjang periode observasi, memperluas sektor yang diteliti, serta menggunakan pendekatan model analisis lain seperti panel dinamis atau metode non-linear untuk menangkap hubungan yang mungkin tidak terdeteksi dalam model regresi linear. Selain itu, pengukuran ERM dapat dikembangkan dengan indeks pengungkapan yang lebih detail agar peran moderasinya dapat dianalisis secara lebih akurat.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Pemerintah

Disarankan untuk memperkuat regulasi terkait transparansi pengungkapan manajemen risiko, terutama yang berkaitan dengan risiko komoditas, nilai tukar, dan struktur pendanaan. Standarisasi pengungkapan ERM yang lebih komprehensif akan membantu investor menilai kualitas pengelolaan risiko perusahaan secara lebih akurat. Pemerintah juga perlu melanjutkan kebijakan stabilisasi energi dan penguatan hilirisasi untuk menjaga ketahanan sektor energi terhadap gejolak global, sehingga nilai perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan. Selain itu, koordinasi kebijakan moneter dan sektor energi perlu ditingkatkan guna meminimalkan dampak fluktuasi ekonomi makro terhadap perusahaan energi nasional.

b. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan sektor energi, disarankan untuk meningkatkan kualitas implementasi dan pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM), terutama dalam menjelaskan secara spesifik bagaimana perusahaan

mengelola risiko volatilitas harga komoditas, nilai tukar, dan risiko leverage. Perusahaan juga perlu mengoptimalkan struktur modal melalui pengelolaan utang yang sehat dan memastikan dana utang digunakan untuk proyek produktif jangka panjang. Selain itu, peningkatan efisiensi operasional, diversifikasi pendapatan, dan praktik hedging yang lebih terarah dapat memperkuat ketahanan perusahaan terhadap ketidakpastian ekonomi global serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

c. Bagi Investor

Untuk investor, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada variabel makro seperti harga minyak atau nilai tukar dalam menilai perusahaan energi, tetapi juga mempertimbangkan faktor fundamental seperti kapasitas produksi, efisiensi biaya, stabilitas arus kas, serta kualitas pengelolaan risiko perusahaan. Investor juga perlu mencermati struktur pendapatan perusahaan, terutama porsi pendapatan dalam mata uang asing dan strategi perusahaan dalam mengelola risiko leverage. Selain itu, investor dapat menggunakan informasi ERM sebagai pelengkap dalam analisis investasi, namun tetap harus memperhatikan konsistensi dan kedalaman pengungkapan risiko untuk memastikan keputusan investasi yang lebih akurat dan berbasis data.